



ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMISKINAN GENDER DI INDONESIA TAHUN 2012 – 2021

Anwar Sukmana^{1,*}, Moehammad Fathorrazi¹, Anifatul Hanim¹

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember, Jember, Indonesia

* Corresponding Author: anwarsukmana99@gmail.com

Abstract

Gender is an important component in assessing the success of development. Gender discrimination can reduce the quality of human resources. Poverty is closely related to the quality of human resources. This study was conducted to determine the influence of gender in various aspects on the level of poverty in Indonesia. The method used is quantitative descriptive. The data used is secondary data in the form of cross section data for 34 provinces and time series from 2012 to 2021. The regression model used in this study is the Random Effect Model (REM). The results of this study show that the education and health of both men and women have a negative and significant effect on poverty. Meanwhile, labor force participation has different results, namely women's work participation has a positive and insignificant effect, while men's work participation has a negative and significant effect on poverty in Indonesia.

Informasi Naskah

Submitted: 30 January 2024

Revision: 14 February 2024

Accepted: 14 March 2024

Kata Kunci: Tingkat Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, IPM, Dependency Ratio

Abstrak

Gender menjadi komponen penting dalam menilai keberhasilan pembangunan. Diskriminasi gender dapat mengurangi kualitas sumberdaya manusia. Kemiskinan sangat berkaitan dengan kualitas sumberdaya manusia. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh gender dalam berbagai aspek terhadap tingkat Kemiskinan di Indonesia. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Data yang dipakai merupakan data sekunder berupa data cross section sebanyak 34 Provinsi dan time series dari tahun 2012 sampai tahun 2021. Model regresi yang dipakai pada penelitian ini adalah Random Effect Model (REM). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan dan kesehatan dari laki-laki dan perempuan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Sedangkan partisipasi angkatan kerja memiliki hasil berbeda, yakni partisipasi kerja perempuan berpengaruh positif dan tidak signifikan, sedangkan partisipasi kerja laki-laki berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia.

1. PENDAHULUAN

Hakikat dari pembangunan ekonomi adalah peningkatan kesejahteraan masyarakat dan upayanya dalam usaha pemenuhan kebutuhan, baik kebutuhan sosial maupun kebutuhan ekonomi (Patel *et al.*, 2012). Upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat tersebut dapat tercapai salah satunya dengan upayapengentasan kemiskinan. Indonesia menjadi salah satu negara yang berupaya mengurangi masalah kemiskinan yang tinggi. Indonesia menjadi negara yang beradapada tingkat kedua di Asia Tenggara perihal tingkat kemiskinan tertinggi (World Data, 2020). Sedangkan data dari BPS mengungkapkan bahwa kemiskinan Indonesia padatahun 2020 mencapai 27.542,77 juta jiwa. (BPS Indonesia, 2020).

Banyak faktor yang dapat menyebabkan kemiskinan. Menurut pandangan teori neoliberal, yang diperkenalkan oleh Friedman (1962), Hayek (1944), dan Bhagwati (2004) berpendapat bahwa faktor utama yang menyebabkan kemiskinan adalah kegagalan pasar dan kurangkanya akses ke pasar yang efisien. Namun, Myrdal (1968) mengkritik teori neoliberal dengan menyatakan bahwa faktor struktural dan ketidaksetaraan sosial adalah penyebab utama kemiskinan. Stiglitz (2012) juga menekankan bahwa kemiskinan dapat diatasi dengan perbaikan ketidaksetaraan. Sen (1999) mengusung pendekkatan *capability deprivation* dimana kemiskinan bukan hanya tentang rendahnya pendapatan, tetapi juga tentang kurangnya akses dan kesempatan individu untuk mengembangkan kemampuan dalam berbagai aspek kehidupan.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemiskinan adalah masalah kesehatan. Data BPS ahun 2016 sampai 2021 menunjukkan bahwa rata-rata angka harapan hidup laki-laki adalah 69 tahun, sedangkan perempuan 73 tahun (BPS Indonesia, 2021). Hal tersebut menunjukkan kesadaran perempuan akan kesehatan kesehatan lebih baik daripada laki laki. Faktor lain seperti pendidikan, menunjukkan bahwa juga masih terdapat kesenjangan pendidikan antar gender. Data dari BPS dari tahun 2016 sampai 2021 menunjukkan bahwa laki-laki memiliki rata-rata lama sekolah 8 tahun, sedangkan perempuan 7 tahun (BPS Indonesia, 2020). Kesenjangan gender pada tingkat pendidikan tersebut dapat menurunkan jumlah rata rata modal manusia dalam masyarakat (Blackden *et al*, 2007). Selain itu kesenjangan gender dapat mengakibatkan terbatasnya pilihan dan kemampuan pada individu dalam hal partisipasi kerja. Berdasarkan data dari BPS, TPAK perempuan tertinggi hanya mencapai 54,56 persen di tahun 2020, dengan rata rata 25 persen lebih rendah daripada TPAK laki laki (Keadaan Angkatan Kerja Indonesia, BPS Indonesia, 2020).

Faktor kesehatan, pendidikan, dan partisipasi kerja yang timpang antara laki-laki dan perempuan masih terjadi di Indonesia. Pada sisi yang lain, kemiskinan di Indonesia mempunyai trend yang fluktuatif dan cenderung masih tinggi. Teori kemiskinan dari Myrdal (1968) dan didukung Sen (1999) berfokus kepada pentingnya akses individu untuk mengembangkan potensinya serta meningkatkan akses pendidikan, kesehatan, dan keadilan sosial. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi kemiskinan berdasarkan gender terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia.

2.METODE

2.1 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan merupakan data sekunder Data sekunder yang digunakan adalah data panel, yaitu data gabungan dari cross section sebanyak 34 Provinsi dan time series dari tahun 2012 hingga 2021. Data yang digunakan adalah Persentase penduduk miskin, sedangkan untuk variabel dependen berupa data dari laki-laki dan perempuan pada aspek Rata Rata Lama Sekolah, Angka Harapan Hidup dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Indonesia dari tahun 2012 hingga 2021. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari Badan Pusat Statistik Indonesia.

2.2 Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Adapun persamaan yang digunakan dalam penelitian dibentuk dalam model ekonometrika pada perempuan dan laki-laki sebagai berikut:

$$PPMit = \beta_0 + \beta_1RLSit + \beta_2AHHit + \beta_3TPAKit + e$$

Dimana:

PPMit = Persentase Penduduk Miskin di Indonesia

RLSit = Rata-rata Lama Sekolah

AHHit = Angka Harapan Hidup

TPAKit = Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

i = 1,2,...n, menunjukkan jumlah lintas individu (cross section)

t = 1,2,...n, menunjukkan runtun waktu (time series)

e = Error term

β_0 = Intercept/Konstanta, β_1 , β_2 , β_3 , = Koefisien regresi

2.2 Metode Estimasi Regresi Data Panel

Dalam analisis model data panel pada penelitian ini menggunakan pendekatan random effect model. Model tersebut diperoleh setelah melakukan uji kesesuaian model yaitu Uji Chow dan Uji Hausman (Widarjono, 2009:262-266). Dari model terpilih kemudian dilanjutkan pengujian validitas, yakni pengujian asumsi klasik yang terdiri dari Uji Normalitas, uji Multikolinearitas, uji Autokorelasi dan uji Heteroskedastisitas (Widarjono, 2009:129). Kemudian dilanjutkan pengujian statistik untuk menguji signifikansi koefisien regresi yang didapat. Uji statistik diperoleh menggunakan pengujian koefisien determinasi (R²), pengujian koefisien korelasi (R), pengujian koefisien regresi secara bersama-sama (uji-F), dan koefisien regresi parsial (uji-t).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Analisis Pemilihan Model

Hasil dari uji yang dilakukan pertama yakni uji chow disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Uji Chow

Effects Test	d.f.	Laki laki		Perempuan	
		Statistic	Prob	Statistic	Prob
Cross sec. F	(34,312)	451.020559	0.0000	417.795590	0.0000
Cross-sec.Chi Square	34	1370.254221	0.0000	1344.026571	0.0000

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan nilai probabilitas F laki laki maupaun perempuan sama sama sebesar 0.0000 kurang dari alpha 0,05 maka H₀ ditolak dan H₁ diterima maka model yang tepat adalah Fixed Effect. Kemudian Hasil dari uji hausman disajikan dalam tabel 4.3.

Tabel 2. Uji Hausman

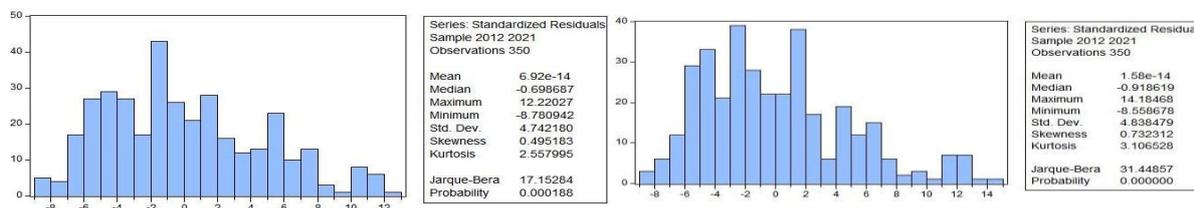
Test Summary	Chi-Sq d.f	Laki laki		Perempuan	
		Chi-Sq Stat	Prob	Chi-Sq Stat	Prob
Cross section F	3	4.917435	0.1779	4.489639	0.2132

Sumber: *Lampiran 4, diolah*

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa nilai probabilitas Chi-square pada laki laki sebesar 0.1779 dan pada perempuan sebesar 0.2132 lebih dari 0,05 maka H₀ diterima dan H₁ ditolak, artinya Random Effect Model merupakan model yang terbaik.

3.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan bantuan software eviews 10 dengan hasil normalitas data laki-laki dan perempuan pada gambar 1.



Gambar 1. Uji normalitas data Laki-laki (kiri) dan perempuan (kanan)

Pada gambar 1 terlihat bahwa nilai kedua uji memiliki probabilitas kurang dari signifikansi 5%, sehingga data yang digunakan tidak berdistribusi normal. Namun, dapat menggunakan asumsi *Teorema Limit Sentral* (Gujarati,2006:76).

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Laki-laki	Laki-laki			Perempuan	Perempuan		
	RLS	AHH	TPAK		RLS	AHH	TPAK
RLS	1	0.3879	-0.23	RLS	1	0.4013	-0.287
AHH	0.3879	1	0.041	AHH	0.4013	1	-0.136
TPAK	-0.23	0.041	1	TPAK	-0.287	-0.136	1

Berdasarkan tabel 3, seluruh variabel independen baik dari laki-laki maupun perempuan memiliki nilai koefisien korelasi $< 0,8$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa bahwa data yang digunakan baik dari laki-laki dan perempuan terbebas dari gejala multikolinieritas.

Tabel 4. Hasil Uji *Glejser* (Laki-laki & Perempuan)

Variable	Prob. Laki-laki	Prob. Perempuan
C	0.1750	0.1672
RLS	0.4251	0.0759
AHH	0.1611	0.0630
TPAK	0.3892	0.5387

Pada tabel 4 terlihat bahwa pada kedua regresi, yakni pada perempuan dan laki laki terbebas dari heterokedastisitas. Masing masing variabel pada tiap model regresi memiliki nilai probabilitas lebih besar dari alpha 0,05.

Tabel 5. Hasil Regresi Data Laki-laki dan Perempuan(*Random Effect Model*)

Variabel	Laki-laki			Perempuan		
	Coefficient	t-Statistic	Prob.	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	75.36413	7.374052	0	71.61188	6.123866	0
RLS	-1.115946	-4.03903	0.0001	-0.833179	-3.846797	0.0001
AHH	-0.699776	-3.93789	0.0001	-0.755006	-4.095312	0.0001
TPAK	-0.084419	-3.22605	0.0014	0.003245	0.275223	0.7833
R-Squared	0.464			0.4556		
F-Statistic	96.50496			96.50496		
Prob(F-Statistic)	0			0		

Berdasarkan tabel 5 dapat terlihat hasil estimasi dengan menggunakan model terpilih yaitu Random Effect Model dengan persamaan regresi laki-laki (1) dan perempuan (2) yang diperoleh sebagai berikut.

1. $PPM = 75.36413 - 1.115946 (RLS) - 0.699776 (AHH) - 0.084419 (TPAK)$
2. $PPM = 71.61188 - 0.833179 (RLS) - 0.755006 (AHH) + 0.003245 (TPAK)$

Nilai Adjusted R-Squared sebesar 0.459352 atau sebesar 45,93% untuk laki- laki dan 0.4556 atau sebesar 45,8% untuk perempuan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Persentase Penduduk Miskin dapat dijelaskan oleh RLS, AHH, dan TPAK laki-laki sebesar 45,93% dan 54,7% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain, sedangkan perempuan sebesar 45,8% dan 54,2% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

1. Nilai probabilitas variabel RLS laki-laki 0.0001 dengan koefisien 1.115946 dan perempuan 0.0001 dengan koefisien 0.833179 yang sama-sama bernilai negatif. Sehingga jika RLS laki-laki dan perempuan meningkat sebesar 1 tahun maka akan menurunkan kemiskinan sebesar 1.115946 dan 0.833179 persen. Nilai probabilitas variabel AHH laki-laki 0.0001 dengan koefisien 0.699776 dan perempuan 0.0001 dengan koefisien 0.755006 yang sama-sama bernilai negatif. Sehingga ketika AHH laki-laki dan perempuan mengalami peningkatan sebesar 1 tahun maka akan menurunkan kemiskinan sebesar 0.699776 dan 0.755006persen.
2. Nilai probabilitas variabel TPAK laki-laki 0.0014 dengn koefisien 0.084419 yang bernilai negatif sedangkan perempuan 0.7833 dengan koefisien 0.003245 yang bernilai positif. Sehingga ketika TPAK laki-laki meningkat sebesar 1 persen maka akan menurunkan kemiskinan 0.084419 persen. Sedangkan apabila TPAK perempuan meningkat sebesar 1 persen akan menurunkan kemiskinan sebesar 0.003245 persen.

3. Berdasarkan uji simultan (uji F) pada signifikansi alpha 5% dengan nilai probabilitas sebesar $0.000000 < 0.05$ baik laki-laki dan perempuan, yang berarti variabel RLS, AHH, dan Partisipasi kerja dari laki-laki dan perempuan berpengaruh secara simultan terhadap Kemiskinan. Dalam uji parsial (uji t) pada signifikansi 5% dapat disimpulkan bahwa variabel RLS (X1), AHH (X2), dan Partisipasi kerja (X3) dari laki-laki berpengaruh secara parsial terhadap Kemiskinan (Y). sedangkan uji parsial (uji t) pada signifikansi 5% menyatakan variabel RLS (X1), AHH (X2) perempuan berpengaruh secara parsial, namun Partisipasi kerja (X3) tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel Kemiskinan (Y).

3.3 Pembahasan

Pengaruh Rata-rata Lama Sekolah Laki-laki dan Perempuan terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia

Hasil analisis pada penelitian ini menyatakan bahwa pendidikan yang digambarkan dengan variabel RLS dari laki-laki dan perempuan memiliki kesimpulan hasil regresi yang sama yakni berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia. Hasil ini sejalan dengan penelitian Fikri dan Suparyati (2017) yang menyatakan pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Penelitian lain oleh Rahman, *et al* (2018) juga menyatakan bahwa kemiskinan akan turun dengan semakin meningkatnya partisipasi pendidikan perempuan dan laki-laki.

Hasil penelitian juga sejalan dengan Teori Myrdal (1968) yang menyatakan bahwa penyebab kemiskinan karena keterbatasan dalam hal akses terhadap pendidikan, dan sumber daya lainnya yang diperlukan untuk mencapai kemajuan ekonomi dan sosial. Laki-laki berpendidikan tinggi cenderung dapat lebih mencapai kesuksesan karir karena memiliki peluang yang lebih banyak untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dan optimal (UNDP, 2021). Selain itu, data World Bank tahun 2018 menunjukkan bahwa setiap tambahan tahun pendidikan perempuan di negara berkembang dapat membantu mengurangi angka kemiskinan hingga 10% (World Bank, 2021a). Penelitian di Meksiko menunjukkan bahwa perempuan yang memiliki pendidikan yang setara dengan laki-laki dan tidak ada ketimpangan didalamnya berpengaruh dalam melawan kemiskinan (Ramos, *et al*, 2020). Perempuan yang memiliki pendidikan tinggi dapat berkontribusi untuk mengurangi beban ekonomi dan dapat memperkuat posisi perempuan dalam masyarakat, hal tersebut dapat mengurangi beban ekonomi keluarga dan menurunkan kemiskinan (Fad'os dan Bohdalova, 2017).

Perempuan yang terdidik memiliki dampak penting untuk jangka panjang dalam memutus lingkaran kemiskinan yang terjadi di Indonesia, serta pendidikan yang masih belum memadai. Sejalan dengan hal tersebut, Todaro dan Smith (2011) mengemukakan bahwa minimnya kesenjangan gender dalam pendidikan memiliki dampak terhadap pendidikan anak yang lebih berkualitas. Hal tersebut dapat menjadikan generasi muda yang lebih cerdas sehingga harapannya dapat mengurangi tingginya tingkat kemiskinan yang disebabkan karena rendahnya pendidikan.

Pengaruh Angka Harapan Hidup Perempuan dan Laki-laki terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia

Kesehatan laki-laki dan perempuan yang digambarkan dengan indikator Angka Harapan Hidup memiliki kesimpulan hasil regresi yang sama yakni negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia. Artinya, apabila kesehatan masyarakat baik dari laki-laki maupun perempuan, yang diukur dari tingkat angka harapan hidupnya meningkat, maka dalam jangka panjang akan dapat menurunkan tingkat kemiskinan di Indonesia. Penelitian ini yang sejalan dengan penelitian Aggadini (2015) yang menyatakan bahwa AHH berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Penelitian lain yang sejalan adalah milik Fikri dan Suparyati (2017) yang penelitiannya menyatakan bahwa Kesehatan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.

Samuelson dan Nordhaus (2010) mengemukakan keterkaitan antara kesehatan dengan kemiskinan, bahwa banyaknya penduduk miskin dapat disebabkan oleh rendahnya tingkat kesehatan. Teori Myrdal (1968) menyatakan bahwa masyarakat yang tidak mampu keluar kemiskinan akibat dari keterbatasan akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan sumberdaya lain. Data dari World Health Organization, harapan hidup laki-laki di Indonesia adalah sekitar 68 tahun, sedangkan untuk perempuan adalah sekitar 72 tahun (WHO, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa laki-laki cenderung memiliki kesehatan yang lebih buruk daripada perempuan dan mungkin memerlukan perawatan medis yang lebih intensif. Begitu pula dengan kesehatan perempuan yang juga dapat berperan mengurangi angka kemiskinan. Kondisi kesehatan perempuan yang rendah dapat memperburuk kondisi kemiskinan keluarga (World Bank, 2019). Berdasarkan data Kementerian Kesehatan pada tahun 2019, prevalensi anemia pada perempuan dewasa di Indonesia mencapai 27,3%. Selain itu pada tahun 2018, angka kejadian stunting pada anak di Indonesia mencapai 27,7%. Kondisi ini terkait dengan status gizi buruk pada ibu dan anak yang memperburuk

kondisi kemiskinan keluarga. Kondisi tersebut juga dapat menghambat kemampuan perempuan dalam beraktivitas dan berkontribusi pada kegiatan ekonomi, serta dapat memperburuk kondisi kesehatan mereka (Kementerian Kesehatan, 2019).

Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan dan Laki-laki terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia

Analisis yang dilakukan pada penelitian ini mendapatkan kesimpulan hasil yang berbeda. TPAK laki-laki berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kemiskinan, sedangkan TPAK perempuan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mirah, *et al* (2021) yang menyatakan bahwa TPAK laki-laki dan perempuan mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Namun, peningkatan partisipasi angkatan kerja laki-laki tidak selalu berarti meningkatkan kesejahteraan atau dapat mengurangi kemiskinan. Penelitian yang dilakukan Fikri dan Suparyati (2017) menyatakan bahwa TPAK laki-laki dan perempuan mempunyai pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

Meskipun dalam beberapa penelitian mengungkapkan bahwa partisipasi kerja perempuan dapat membantu mengurangi kemiskinan, namun di beberapa negara ataupun daerah, partisipasi kerja perempuan masih belum mampu menurunkan kemiskinan secara signifikan. Kondisi tersebut disebabkan oleh berbagai macam faktor-faktor atau penyebab yang berbeda-beda pada setiap daerah atau tiap negara. Studi oleh World Bank (2018) menyatakan partisipasi angkatan kerja laki-laki dapat memberikan manfaat ekonomi jika pekerjaan tersebut memberikan upah yang layak dan stabil. Pekerjaan dengan upah rendah dan tidak stabil cenderung tidak berdampak dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga atau dalam menurunkan angka kemiskinan. Faktor tersebut antara lain rendahnya tingkat pendidikan, pekerjaan dengan upah rendah, dan pekerjaan yang tidak stabil dapat membuat laki-laki dan keluarga mereka tetap dalam kondisi kemiskinan (Mulyana dan Santosa, 2021).

Terdapat banyak kondisi yang menjadikan partisipasi kerja perempuan belum mampu menurunkan kemiskinan. Data World Bank menunjukkan bahwa tingkat partisipasi kerja perempuan secara global lebih rendah dibandingkan dengan laki-laki (World Bank, 2021). Selain itu, sebagian besar pekerjaan yang diambil oleh perempuan masih berada di sektor informal dengan upah yang rendah dan tidak stabil. (BPS, 2021a). Selain pada kesenjangan partisipasi kerja, partisipasi kerja perempuan yang rendah dan pekerjaan informal dapat meningkatkan risiko kemiskinan pada perempuan karena upah rendah (ILO, 2018). Dalam teorinya, Myrdal (1968) kemiskinan terjadi

karena permasalahan dari faktor ekonomi, sosial, dan politik yang kompleks. Sehingga untuk memutus lingkaran kemiskinan tersebut perlu adanya akses pekerjaan yang layak sehingga dapat mengurangi kesenjangan sosial ekonomi.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut.

1. Rata-rata lama sekolah laki-laki dan perempuan sama-sama berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia.
2. Angka harapan hidup dari laki-laki dan perempuan sama-sama berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia.
3. Tingkat partisipasi angkatan kerja laki-laki dan perempuan memiliki pengaruh berbeda terhadap tingkat kemiskinan. Tingkat partisipasi angkatan kerja laki-laki tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap tingkat kemiskinan, sedangkan tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan.
4. Variabel independen yang terdiri RLS, AHH, dan TPAK baik dari laki-laki dan perempuan secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu kemiskinan di Indonesia.

REFERENSI

Anggadini, F. 2015. Analisis Pengaruh Angka Harapan Hidup, Angka Melek Huruf, Tingkat Pengangguran Terbuka dan Pendapatan Domestik Regional Bruto Perkapita Terhadap Kemiskinan Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2010-2013. *Katalogis*. 3(7).

Badan Pusat Statistik. 2020. Data dan Informasi Kemiskinan Kabupaten/Kota Tahun 2020. <https://www.bps.go.id/>

Badan Pusat Statistik. 2020a. Keadaan Angkatan Kerja di Indonesia. <https://www.bps.go.id/>

Badan Pusat Statistik. 2021a. Perempuan dan Laki-laki Di Indonesia 2021. <https://www.bps.go.id>

Bhagwati, J. N. 2004. In Defense of Globalization. Oxford University Press.

- Blackden, M., Canagarajah, S., Klasen, S., & Lawson, D. 2007. Gender and growth in Sub-Saharan Africa: issues and evidence. *In Advancing Development*. 349-370.
- Fados, M., & Bohdalova, M. 2017. Gender Inequality in Unemployment by Age in Spain, Switzerland and the European Union. *University of Primorska Press*
- Fikri, R. O., & Suparyati, A. 2017. Pengaruh Pendidikan, Kesehatan dan Gender Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Media Ekonomi*. 25(1): 43-56.
- Friedman, M. 1962. *Capitalism and Freedom*. Chicago: University of Chicago Press.
- Gujarati, Damodar N. 2006. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Hayek, F. A. 1944. *The Road to Serfdom*. University of Chicago Press.
- International Labour Organization. 2018. *Women at Work: Trends 2018*. Geneva: ILO. <https://www.ilo.org>.
- Kementerian Kesehatan. 2019. *Laporan Nasional Riskesdas 2018*. Jakarta.
- Mirah, M. R., Kindangen, P., & Rorong, I. P. F. 2021. Pengaruh tingkat partisipasi angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan di provinsi sulawesi utara. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah* 21(1).85-100.
- Mulyana, R., & Santosa, P. 2021. Determinan kemiskinan rumah tangga di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Kajian Ekonomi dan Bisnis*. 6(1). 13-23.
- Myrdal, G. 1968. *Asian Drama: An Inquiry into the Poverty of Nations*. New York: Twentieth Century Fund.
- Patel, L., Kaseke, E., & Midley, J. 2012. Indogenous Welfare and Community-Based Social Development: Lessons from African Einnovations. *Journal of Community Practice*. 20(1-2): 12-31.
- Rahman, S., Chaudhry, I. S., & Farooq, F. 2018. Gender inequality in education and household poverty in Pakistan: A Case of Multan District. *Review of Economics and Development Studies*. 4(1): 115-126.
- Ramos, M. E., Gibaja-Romero, D. E., & Ochoa, S. A. 2020. Gender inequality and gender-based poverty in Mexico. *Heliyon*: 6(1).
- Samuelson, P. A., Nordhaus, W. D. 2009. *Economics*. New York: McGraw Hill. Sen, A.

1999. *Development as Freedom*. Oxford University Press.

Stiglitz, J. E. 2012. *The price of inequality: How today's divided society endangers our future*. WW Norton & Company.

Todaro, Michael P. dan Smith, Stephen C. 2011. *Pembangunan Ekonomi*. Edisi Kesembilan. Jakarta: Erlangga.

United Nations Development Programme (UNDP). 2021. *Multidimensional Poverty Index*. <https://www.undp.org/blogs/multidimensional-poverty-index>

Widarjono, Agus. 2009. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: Ekonesia.

World Bank. 2018. *Gender and Jobs in Indonesia: The Role of Policies and Institutions*. <https://openknowledge.worldbank.org/>

World Bank. 2019. *Women, Business and the Law 2019: A Decade of Reform*. Washington, DC: World Bank. <https://openknowledge.worldbank.org/>

World Bank. 2021a. *Poverty and Shared Prosperity 2020: Reversals of Fortune*. Washington, DC: World Bank.

World Bank. 2021a. *Poverty and Shared Prosperity 2020: Reversals of Fortune*. Washington, DC: World Bank.

World Data. 2020. <https://worlddata.io/portfolio/world-poverty-clock>

World Health Organization. 2021. Indonesia - World Health Organization. <https://www.who.int/countries/idn/>